



Analisis Pembelajaran Ilmu Nahwu Buku *Matan Al-Ajurrumiyyah* Bagi Mahasiswa Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar

An Analysis Of Arabic Grammar Learning Using Matan Al-Ajurrumiyyah Among Male Dormitory Students At Ma'had Al-Birr, Unismuh Makassar

Al Muadz Hidayat^{1*}, Muhammad Yasin², Muzakkir Ahlisan³

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: almuadzhidayat@gmail.com¹, muhammad.yasin@unismuh.ac.id², muzakkirahlisan@unismuh.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 10-10-2026

Revised : 12-10-2026

Accepted : 14-10-2026

Published : 16-10-2026

Abstract

This study aims to analyze the process, methods, and benefits of learning Arabic grammar (nahwu) using Matan Al-Ajurrumiyyah among male dormitory students at Ma'had Al-Birr, Universitas Muhammadiyah Makassar. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The data were collected through observation, interviews, and documentation involving parties related to the learning process, including dormitory administrators and students. The findings indicate that the learning process is conducted gradually, beginning with basic materials and progressing to the understanding of sentence structures and i'rab rules. The learning activities also include examples, discussions, question-and-answer sessions, and exercises. The methods used include material explanation, discussion, question-and-answer sessions, sentence analysis practices, and exercises to help students understand and apply nahwu rules. Learning through Matan Al-Ajurrumiyyah provides several benefits, including facilitating the understanding of basic Arabic grammar, improving the ability to read and comprehend Arabic texts, and strengthening understanding of sentence structures and word functions. Therefore, learning through Matan Al-Ajurrumiyyah plays a role in supporting the mastery of basic Arabic grammar among male dormitory students at Ma'had Al-Birr, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Keywords: *Arabic grammar, Matan Al-Ajurrumiyyah, learning methods*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses, metode, dan manfaat pembelajaran ilmu nahwu menggunakan kitab *Matan Al-Ajurrumiyyah* bagi mahasiswa Asrama Putra Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan pihak-pihak yang terkait dalam pembelajaran ilmu nahwu, termasuk pengurus asrama dan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari pembahasan materi dasar hingga pemahaman struktur kalimat dan kaidah i'rab, disertai pemberian contoh, diskusi, tanya jawab, dan latihan. Metode pembelajaran yang digunakan mencakup penjelasan materi, diskusi, tanya jawab, praktik analisis kalimat, serta latihan untuk membantu mahasiswa memahami dan menerapkan kaidah nahwu. Pembelajaran menggunakan kitab *Matan Al-Ajurrumiyyah* memberikan manfaat berupa kemudahan dalam memahami dasar-dasar ilmu nahwu, peningkatan kemampuan membaca dan memahami teks bahasa Arab, serta pemahaman terhadap struktur kalimat dan fungsi kata. Dengan demikian, pembelajaran kitab *Matan Al-Ajurrumiyyah* berperan dalam mendukung penguasaan dasar-dasar ilmu nahwu bagi mahasiswa Asrama Putra Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.

Kata kunci: ilmu nahwu, *Matan Al-Ajurrumiyyah*, metode pembelajaran



PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki kedudukan penting dalam pendidikan Islam karena menjadi bahasa Al-Qur'an dan berbagai sumber utama ajaran Islam. Penguasaan bahasa Arab tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami teks keagamaan secara tepat. Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat empat keterampilan utama, yaitu menyimak (*maharah al-istima'*), berbicara (*maharah al-kalam*), membaca (*maharah al-qira'ah*), dan menulis (*maharah al-kitabah*). Penguasaan keterampilan tersebut perlu didukung oleh pemahaman terhadap kaidah bahasa, salah satunya melalui ilmu nahwu. Ilmu nahwu berperan dalam menjelaskan struktur kalimat dan kedudukan kata sehingga pembelajar dapat memahami makna teks Arab secara lebih tepat (Hakim, 2013; Rija et al., 2024).

Ilmu nahwu merupakan cabang ilmu bahasa Arab yang membahas aturan penyusunan kalimat, fungsi kata dalam struktur kalimat, serta perubahan akhir kata sesuai dengan kedudukannya. Penguasaan ilmu ini penting karena struktur bahasa Arab tidak hanya ditentukan oleh urutan kata, tetapi juga oleh fungsi gramatikal dan tanda i'rab yang menyertainya. Razin dan Razin (2019) menjelaskan bahwa ilmu nahwu diperlukan untuk memahami aturan penyusunan kalimat bahasa Arab, sedangkan Ihwan et al. (2022) menguraikan keterkaitan penguasaan nahwu dengan kemampuan memahami fungsi dan hukum kata dalam kalimat. Sejalan dengan itu, Al-Ghulayaini (2015) membahas struktur kata dan i'rab sebagai bagian penting dalam kajian nahwu. Meskipun demikian, pembelajaran ilmu nahwu tidak selalu mudah bagi peserta didik. Materi yang berkaitan dengan kaidah, fungsi kata, dan perubahan akhir kata menuntut proses pembelajaran yang sistematis agar dapat dipahami dan diterapkan dengan baik (Mualif, 2019).

Salah satu sumber yang digunakan dalam pembelajaran ilmu nahwu adalah kitab Matan Al-Ajurrumiyyah. Kitab ini dikenal sebagai rujukan dasar bagi pembelajar pemula karena menyajikan kaidah tata bahasa Arab secara ringkas dan sistematis. Holilulloh dan Arifin (2018) membahas karakteristik kitab Al-Ajurrumiyyah dalam kajian epistemologi ilmu nahwu, sedangkan Rosyadi et al. (2023) mengkaji pendampingan pengenalan gramatika bahasa Arab melalui kitab Al-Jurumiyyah. Materi dalam Matan Al-Ajurrumiyyah mencakup sejumlah kaidah dasar yang membantu pembelajar memahami struktur kalimat, jenis kata, dan i'rab. Karakteristik tersebut menjadikan kitab ini sebagai salah satu pedoman yang dapat digunakan untuk memperkenalkan konsep-konsep dasar nahwu secara bertahap. Namun, keberhasilan pembelajarannya tidak hanya ditentukan oleh materi yang terdapat dalam kitab, melainkan juga oleh proses penyampaian, metode pengajaran, dan kesempatan peserta didik untuk menerapkan kaidah yang telah dipelajari.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran ilmu nahwu memerlukan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, dan kemampuan peserta didik. Metode pembelajaran dapat dipahami sebagai cara atau prosedur sistematis yang digunakan untuk menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif (Aliyyah et al., 2023; Syarif, 2017). Dalam pembelajaran bahasa Arab dikenal beberapa metode, antara lain metode gramatikal-terjemah, metode langsung, metode audio-lingual, metode eklektik, dan metode pembelajaran kreatif. Metode gramatikal-terjemah menekankan penguasaan kaidah dan penerjemahan, sedangkan metode langsung mengutamakan penggunaan bahasa sasaran dalam proses belajar. Metode audio-lingual menekankan latihan dan pengulangan, sementara metode eklektik memadukan berbagai pendekatan secara selektif berdasarkan kebutuhan pembelajaran (Arsyad, 2019; Thohir, 2021). Keragaman



metode tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran nahwu dapat dilaksanakan melalui pendekatan yang berbeda. Oleh karena itu, analisis terhadap pembelajaran nahwu perlu memperhatikan kesesuaian metode dengan materi kitab, tahapan pembelajaran, dan kondisi peserta didik.

Persoalan pembelajaran ilmu nahwu juga berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menghubungkan pemahaman teoretis dengan penerapan kaidah dalam praktik. Mualif (2019) menjelaskan pentingnya metodologi dalam pembelajaran ilmu nahwu, sementara penelitian mengenai pembelajaran kitab nahwu menunjukkan bahwa pemahaman terhadap materi belum tentu diikuti oleh kemampuan menerapkannya. Kondisi tersebut memperlihatkan perlunya kajian yang tidak hanya membahas isi kitab atau pemahaman peserta didik, tetapi juga mengamati bagaimana pembelajaran direncanakan dan dilaksanakan. Analisis terhadap proses dan metode pembelajaran dapat membantu menjelaskan bagaimana kaidah nahwu disampaikan, bagaimana peserta didik dilibatkan dalam kegiatan belajar, serta bagaimana materi yang dipelajari diarahkan pada pemahaman struktur bahasa Arab.

Penelitian terdahulu yang relevan telah dilakukan oleh Gustina dan Akib (2024) melalui penelitian berjudul *Analisis Pemahaman dan Pembelajaran Matan Al-Jurumiyah pada Pondok Pesantren*. Penelitian dengan pendekatan kualitatif tersebut menemukan bahwa sebagian peserta didik mampu menjelaskan, mendefinisikan, dan menerapkan pemahaman terhadap kitab Matan Al-Jurumiyah, sedangkan sebagian lainnya memahami isi kitab tanpa mampu mengimplementasikannya dalam praktik. Antusiasme belajar menjadi faktor pendukung, sementara rendahnya motivasi menjadi salah satu hambatan pembelajaran. Temuan tersebut memperlihatkan pentingnya dukungan dan strategi pengajaran dalam pembelajaran nahwu. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan kajian yang dilakukan di Ma'had Al-Birr karena sama-sama membahas pembelajaran Matan Al-Jurumiyah dan menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada fokus kajian: Gustina dan Akib menekankan pemahaman serta penerapan kaidah oleh peserta didik, sedangkan penelitian ini mengkaji proses pembelajaran, metode yang digunakan, dan manfaat pembelajaran bagi mahasiswa asrama putra.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Roidah et al. (2024) dengan judul *Analisis Penggunaan Terjemah Arab Pegon dalam Pembelajaran Nahwu Kitab Matan Al-Jurumiyah Pondok Pesantren Insan Mulia Punggur Lampung Tengah*. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan perspektif fenomenologis untuk mengkaji penggunaan terjemah Arab Pegon, termasuk pemanfaatan, kendala, keunggulan, dan kelemahannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Arab Pegon berfungsi sebagai alat bantu dalam memahami kitab Matan Al-Jurumiyah. Kajian ini relevan karena sama-sama menempatkan kitab Matan Al-Jurumiyah sebagai sumber pembelajaran ilmu nahwu. Akan tetapi, fokusnya berbeda dari penelitian ini. Roidah et al. menitikberatkan pada penggunaan terjemah Arab Pegon, sedangkan penelitian di Ma'had Al-Birr berfokus pada proses pembelajaran kitab, metode yang diterapkan, serta manfaatnya bagi mahasiswa asrama putra tanpa menjadikan satu teknik terjemahan tertentu sebagai fokus utama.

Kajian lain dilakukan oleh Nauri (2018), sebagaimana dicantumkan dalam uraian penelitian terdahulu pada skripsi, mengenai *Metode Pembelajaran Nahwu pada Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat*. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa sumber belajar utama yang digunakan adalah kitab



Syarah Matan Al-Jurumiyah, dengan pendekatan deduktif atau *qiyasiyyah*, yaitu penyampaian kaidah umum yang dilanjutkan dengan contoh penerapan. Pembelajaran juga memadukan metode gramatikal-terjemah, hafalan, menulis, diskusi (*mudzakah*), debat (*mutharahah*), dan kajian mandiri (*muthala'ah*). Penelitian ini memiliki relevansi karena sama-sama membahas metode pembelajaran nahwu dalam lingkungan pesantren dan menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada lokasi, subjek, sumber belajar, serta fokus analisis. Penelitian di Ma'had Al-Birr tidak hanya mengkaji metode, tetapi juga proses pelaksanaan pembelajaran dan manfaat penggunaan kitab Matan Al-Ajurrumiyyah bagi mahasiswa asrama putra.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, kajian mengenai pembelajaran Matan Al-Jurumiyah telah mencakup aspek pemahaman peserta didik, penggunaan terjemah Arab Pegon, serta metode pembelajaran nahwu di lingkungan pesantren. Meskipun demikian, masing-masing penelitian memiliki fokus yang berbeda. Gustina dan Akib (2024) menekankan pemahaman dan penerapan kaidah, Roidah et al. (2024) mengkaji penggunaan Arab Pegon, sedangkan Nauri (2018) membahas metode pembelajaran dengan menggunakan kitab Syarah Matan Al-Jurumiyah. Berdasarkan perbandingan tersebut, kesenjangan empiris yang menjadi perhatian penelitian ini adalah perlunya gambaran lebih terintegrasi mengenai pembelajaran Matan Al-Ajurrumiyyah bagi mahasiswa asrama putra Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar, terutama yang mencakup proses pembelajaran, metode yang diterapkan, dan manfaat yang dirasakan mahasiswa. Secara teoretis, penelitian ini berupaya menghubungkan konsep metode pembelajaran, karakteristik kitab nahwu, dan penerapannya dalam konteks pendidikan berasrama. Kesenjangan tersebut tidak berarti bahwa teori pembelajaran nahwu belum tersedia, melainkan menunjukkan perlunya pengkajian teori dan praktik dalam konteks pembelajaran yang lebih spesifik.

Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar merupakan lingkungan pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa yang tinggal di asrama. Kegiatan berasrama memberikan konteks tersendiri bagi pembelajaran karena proses belajar tidak hanya berlangsung dalam kegiatan formal, tetapi juga berada dalam lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Arab dan pendalaman materi keislaman. Dalam konteks ini, pembelajaran ilmu nahwu melalui kitab Matan Al-Ajurrumiyyah menjadi salah satu kegiatan yang penting untuk dikaji, terutama untuk memahami bagaimana materi dasar nahwu disampaikan, bagaimana pengajar menerapkan metode pembelajaran, dan bagaimana mahasiswa memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Kajian ini diperlukan agar pelaksanaan pembelajaran dapat dipahami berdasarkan kondisi empiris di lingkungan asrama, bukan semata-mata berdasarkan karakteristik teoretis kitab atau metode pembelajaran.

Secara konseptual, penelitian ini memusatkan perhatian pada tiga aspek yang saling berkaitan, yaitu proses pembelajaran ilmu nahwu menggunakan kitab Matan Al-Ajurrumiyyah, metode pembelajaran yang diterapkan, dan manfaat pembelajaran bagi mahasiswa asrama putra. Proses pembelajaran mencakup tahapan penyampaian materi dan pelaksanaan kegiatan belajar; metode pembelajaran berkaitan dengan cara pengajar menjelaskan kaidah, memberikan contoh, memfasilitasi interaksi, dan melatih penerapan materi; sedangkan manfaat pembelajaran berkaitan dengan kontribusinya terhadap pemahaman kaidah nahwu, struktur kalimat, dan i'rab. Ketiga aspek tersebut menjadi kerangka analisis untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai pelaksanaan pembelajaran ilmu nahwu di Ma'had Al-Birr.



Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran ilmu nahwu menggunakan kitab *Matan Al-Ajurrumiyyah* bagi mahasiswa asrama putra Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar, mengidentifikasi metode pembelajaran yang digunakan, serta menjelaskan manfaat pembelajaran tersebut bagi mahasiswa. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan bahasa Arab, khususnya pembelajaran ilmu nahwu melalui kitab klasik, serta kontribusi praktis bagi pengajar dan pengelola asrama dalam memahami pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang membahas pembelajaran nahwu dengan mempertimbangkan proses, metode, sumber belajar, dan konteks pendidikan tempat pembelajaran dilaksanakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji secara mendalam proses, metode, dan manfaat pembelajaran ilmu nahwu dengan menggunakan buku *Matan Al-Ajurrumiyyah* bagi mahasiswa asrama putra Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman terhadap proses pembelajaran dalam situasi alami berdasarkan informasi dan pengalaman para informan, bukan pada pengukuran statistik (Iskandar, 2013).

Penelitian dilaksanakan di Asrama Putra Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar, yang berlokasi di kawasan kampus Unismuh Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259, Gunung Sari, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pengumpulan data dilaksanakan pada Juni hingga Agustus 2025. Fokus penelitian meliputi pembelajaran ilmu nahwu menggunakan *Matan Al-Ajurrumiyyah*, khususnya materi dari *al-kalam* hingga tanda-tanda i'rab.

Subjek penelitian mencakup Pembina Asrama Putra, Ketua Asrama Putra, pengurus bidang bahasa (*qism lughah*), serta mahasiswa *Mustawa Tsani* atau semester dua di Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar. Informan tersebut dipilih karena terlibat langsung dalam pelaksanaan dan pengalaman pembelajaran yang diteliti. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh dari para informan dan data sekunder yang bersumber dari buku, jurnal, serta karya ilmiah yang relevan (Abubakar, 2023; Rahman et al., 2023). Karena menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini tidak menggunakan populasi dan sampel statistik maupun alat ukur kuantitatif.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran ilmu nahwu, sedangkan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran, metode yang digunakan, pengalaman mahasiswa, serta manfaat pembelajaran. Pedoman wawancara disusun berdasarkan fokus penelitian tersebut. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Keabsahan data diperiksa melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari para informan serta mencocokkannya dengan hasil pengamatan dan dokumentasi (Sugiyono, 2010).

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi dan klasifikasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari lapangan terlebih dahulu dihimpun, kemudian dipilih dan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis untuk memudahkan identifikasi pola dan



pemaknaan temuan. Tahap akhir dilakukan dengan merumuskan kesimpulan berdasarkan keseluruhan data yang telah dianalisis (Hasibuan et al., 2022; Yasin et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Ilmu Nahwu Menggunakan Kitab *Matan Al-Ajurrumiyyah*

Pembelajaran ilmu nahwu menggunakan kitab *Matan Al-Ajurrumiyyah* bagi mahasiswa Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar dilaksanakan secara terstruktur dan bertahap. Pembelajaran ini diarahkan pada penguasaan kaidah dasar tata bahasa Arab, meliputi jenis-jenis kata, struktur kalimat, dan hukum *i'rab*. Kitab *Matan Al-Ajurrumiyyah* menjadi pedoman utama dalam penyampaian materi karena digunakan untuk membantu mahasiswa mempelajari dasar-dasar ilmu nahwu secara berurutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Afif Ashim Syahrul selaku Ketua Bidang Bahasa Asrama Putra, pembelajaran ilmu nahwu dilaksanakan melalui penyampaian teori, pemberian contoh praktis, dan latihan soal. Mahasiswa tidak hanya mempelajari materi yang dijelaskan oleh pengajar, tetapi juga diberi kesempatan untuk menerapkan kaidah nahwu melalui kegiatan menerjemahkan teks Arab dan menganalisis struktur kalimat. Selain itu, pemahaman mahasiswa diperiksa melalui pemberian tugas dan ujian. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran mencakup penyampaian materi, penerapan kaidah, dan evaluasi hasil belajar.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara rutin sebanyak lima kali dalam sepekan, yaitu dari hari Senin sampai Jumat. Berdasarkan keterangan Faid Khoeron, anggota Bidang Bahasa Asrama Putra, kegiatan pembelajaran dimulai setelah halaqah tahfiz ba'da Subuh hingga pukul 07.00. Materi yang diajarkan dimulai dari tingkat dasar dan disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa. Dalam kegiatan tersebut, kitab *Matan Al-Ajurrumiyyah* digunakan sebagai pedoman pembelajaran untuk memudahkan mahasiswa memahami materi sekaligus membantu pengajar menyampaikan kaidah nahwu secara teratur.

Dari segi materi, pembelajaran dimulai dengan pengenalan definisi dan konsep dasar ilmu nahwu. Mahasiswa kemudian mempelajari jenis-jenis kata dalam bahasa Arab, yaitu *isim*, *fi'il*, dan huruf, dilanjutkan dengan pembahasan struktur kalimat dan hukum *i'rab*. Setelah memahami materi dasar tersebut, mahasiswa mempelajari kaidah-kaidah dalam bab tertentu, seperti *marfu'at*, *manshubat*, dan *majrurat*. Materi yang telah dipelajari selanjutnya diterapkan dalam kalimat bahasa Arab melalui latihan dan analisis struktur kalimat.

Tahapan pembelajaran tersebut sebagaimana dijelaskan Afif Ashim Syahrul menunjukkan bahwa pembelajaran disusun mulai dari pengenalan konsep hingga penerapan kaidah. Mahasiswa terlebih dahulu diarahkan untuk memahami materi dasar sebelum mempelajari bagian-bagian yang lebih khusus. Pada tahap berikutnya, mahasiswa menerapkan kaidah yang telah dipelajari untuk menganalisis kalimat. Proses pembelajaran kemudian diakhiri dengan latihan soal dan analisis kalimat untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa memahami materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan uraian proses pembelajaran dalam skripsi, kegiatan pembelajaran dapat dirangkum ke dalam enam tahapan. Pertama, pembukaan dan pemberian motivasi awal untuk menumbuhkan semangat mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Kedua, penyampaian teori dasar yang mencakup jenis-jenis kata, struktur kalimat, dan aturan *i'rab*. Ketiga, pemberian contoh praktis agar mahasiswa dapat melihat penerapan kaidah dalam kalimat. Keempat, diskusi dan tanya



jawab untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa membahas materi serta menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Kelima, latihan soal (*tadribat*) untuk memperkuat pemahaman. Keenam, evaluasi melalui tes atau tugas untuk mengetahui penguasaan mahasiswa terhadap materi yang dipelajari.

Kegiatan latihan dan analisis kalimat menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran karena memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan kaidah yang telah dijelaskan. Melalui latihan tersebut, mahasiswa tidak hanya mempelajari materi secara teoritis, tetapi juga berusaha memahami penggunaan kaidah dalam susunan kalimat bahasa Arab. Sementara itu, pemberian tugas dan ujian digunakan untuk memeriksa pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Dengan demikian, proses pembelajaran ilmu nahwu menggunakan kitab *Matan Al-Ajurrumiyyah* bagi mahasiswa Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar berlangsung secara rutin, terstruktur, dan bertahap. Proses tersebut dimulai dari pengenalan konsep dasar, dilanjutkan dengan pembahasan kaidah nahwu, pemberian contoh, diskusi, latihan, dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran dengan tahapan tersebut menggambarkan upaya pengajar dalam membimbing mahasiswa memahami materi nahwu dan menerapkannya dalam analisis kalimat bahasa Arab.

Metode Pembelajaran Ilmu Nahwu Menggunakan Kitab *Matan Al-Ajurrumiyyah*

Metode pembelajaran ilmu nahwu menggunakan kitab *Matan Al-Ajurrumiyyah* bagi mahasiswa Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar dilaksanakan melalui kegiatan yang menekankan interaksi dan praktik langsung. Berdasarkan hasil penelitian, metode yang sering digunakan oleh pengurus asrama meliputi diskusi, tanya jawab, dan latihan soal. Penerapan metode tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, tidak hanya mendengarkan penjelasan materi, tetapi juga membahas dan menerapkan kaidah nahwu yang dipelajari.

Afif Ashim Syahrul selaku Ketua Bidang Bahasa Asrama Putra menjelaskan bahwa metode yang lebih sering digunakan dalam mengajar mahasiswa adalah diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung menggunakan soal. Menurutnya, cara tersebut membantu mahasiswa memahami materi nahwu yang diajarkan. Keterangan ini memperlihatkan bahwa pemilihan metode pembelajaran diarahkan pada keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar agar materi yang disampaikan dapat dipahami dan diterapkan.

Metode tanya jawab juga digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi. Andi Pawawoi Alif Syam, salah satu pengurus asrama, menjelaskan bahwa tanya jawab dinilai efektif karena pengajar dapat mengetahui kemampuan mahasiswa melalui jawaban yang diberikan. Dengan demikian, interaksi dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk menjelaskan materi yang belum dipahami, tetapi juga membantu pengajar mengetahui sejauh mana mahasiswa memahami kaidah nahwu yang dipelajari.

Selain tanya jawab, metode diskusi dan praktik langsung diterapkan dalam kegiatan menganalisis kalimat bahasa Arab. Faid Khoeron, anggota Bidang Bahasa Asrama Putra, menjelaskan bahwa pengurus berdiskusi bersama mahasiswa mengenai persoalan dalam sebuah kalimat. Mahasiswa kemudian ditanya tentang kedudukan setiap kata dalam kalimat tersebut dan



diminta mempraktikkan *i'rab* kata satu per satu. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi kedudukan kata dan menerapkan kaidah nahwu pada struktur kalimat.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pembelajaran ilmu nahwu menggunakan kitab *Matan Al-Ajurrumiyyah* juga dijelaskan melalui penggunaan metode komunikatif (*at-thariqah al-ittishaliyyah*). Dalam uraian skripsi, metode ini ditunjukkan melalui diskusi interaktif, tanya jawab, dan praktik penerapan kaidah. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pemahaman, menjawab pertanyaan pengajar, serta menganalisis susunan kalimat. Oleh karena itu, pembelajaran berlangsung melalui interaksi antara pengajar dan mahasiswa, sekaligus memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berlatih menerapkan materi yang dipelajari.

Metode khusus lainnya yang disebutkan dalam hasil penelitian adalah *talaqqi*, *tahlil*, dan latihan soal. Metode *talaqqi* dilakukan dengan mendengarkan dan menyimak penjelasan langsung dari pengajar mengenai materi yang dipelajari. Sementara itu, *tahlil* dilakukan melalui analisis struktur kalimat untuk memahami kedudukan dan fungsi setiap kata. Latihan soal digunakan sebagai sarana bagi mahasiswa untuk mempraktikkan materi sekaligus memeriksa pemahaman terhadap kaidah nahwu.

Afif Ashim Syahrul menjelaskan bahwa metode khusus tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan membacakan dan menjelaskan teks, menganalisis struktur kalimat, serta memberikan latihan soal. Ia juga menyebutkan penggunaan pengulangan konsep-konsep nahwu yang penting dan pemberian contoh kalimat yang relevan untuk membantu mahasiswa memahami dan mengingat materi. Keterangan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya mengandalkan satu metode, tetapi menggabungkan penjelasan, pengulangan materi, analisis, dan latihan.

Pelaksanaan metode pembelajaran tersebut didukung oleh keterlibatan pengurus bagian bahasa (*qism lughah*) yang dibantu oleh para *mudabbir*. Berdasarkan keterangan Faid Khoeron, pengajar menyampaikan materi, sedangkan mahasiswa memperhatikan penjelasan yang diberikan. Apabila terdapat materi yang belum dipahami, mahasiswa dapat bertanya langsung kepada pengajar. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa mengatasi kesulitan belajar dengan berdiskusi bersama teman atau meminta penjelasan lebih lanjut kepada pengajar.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, metode pembelajaran ilmu nahwu menggunakan kitab *Matan Al-Ajurrumiyyah* di Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar mencakup diskusi, tanya jawab, praktik langsung, metode komunikatif, *talaqqi*, *tahlil*, dan latihan soal. Metode-metode tersebut diterapkan untuk melibatkan mahasiswa dalam pembelajaran, membantu mereka memahami materi, serta memberikan kesempatan untuk mempraktikkan kaidah nahwu dalam analisis kalimat bahasa Arab. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran menggabungkan penjelasan pengajar dengan interaksi dan praktik mahasiswa.

Manfaat Pembelajaran Ilmu Nahwu Menggunakan Kitab *Matan Al-Ajurrumiyyah*

Pembelajaran ilmu nahwu menggunakan kitab *Matan Al-Ajurrumiyyah* memberikan beberapa manfaat bagi mahasiswa asrama putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar. Kitab ini membantu mahasiswa mempelajari kaidah bahasa Arab secara bertahap melalui penyajian materi yang ringkas dan terstruktur. Berdasarkan hasil wawancara, manfaat pembelajaran tersebut meliputi kemudahan bagi pemula dalam memahami ilmu nahwu, peningkatan kemampuan membaca teks



Arab, serta kemampuan memahami struktur dan kedudukan kata dalam kalimat bahasa Arab.

1. Memudahkan Pemula Memahami Ilmu Nahwu

Salah satu manfaat pembelajaran ilmu nahwu menggunakan kitab *Matan Al-Ajurrumiyyah* adalah membantu mahasiswa yang baru mempelajari dasar-dasar tata bahasa Arab. Materi yang disajikan secara ringkas dan sistematis memudahkan mahasiswa mengenali konsep-konsep dasar ilmu nahwu sebelum mempelajari pembahasan yang lebih lanjut. Dengan demikian, kitab ini dapat digunakan sebagai pegangan awal dalam memahami kaidah bahasa Arab secara bertahap.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Firman Kalidupa, salah seorang mahasiswa binaan asrama putra, yang menyampaikan bahwa *Matan Al-Ajurrumiyyah* sangat dianjurkan bagi siapa pun yang ingin mendalami ilmu nahwu, terutama bagi pemula. Ahmad Isila juga mengungkapkan bahwa kitab tersebut memudahkannya dalam memahami ilmu kaidah. Kedua pernyataan ini menunjukkan bahwa penyajian materi dalam kitab *Matan Al-Ajurrumiyyah* dirasakan membantu mahasiswa memahami dasar-dasar nahwu dengan lebih mudah.

Kemudahan tersebut menjadi penting dalam proses pembelajaran karena pemahaman terhadap kaidah dasar merupakan bekal untuk mempelajari materi nahwu berikutnya. Materi yang ringkas dan terstruktur juga membantu mahasiswa mengikuti pembelajaran dengan lebih terarah. Dengan demikian, penggunaan kitab *Matan Al-Ajurrumiyyah* memberikan manfaat terutama bagi mahasiswa yang sedang membangun pemahaman awal tentang tata bahasa Arab.

2. Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Arab

Manfaat berikutnya adalah meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam membaca dan memahami teks berbahasa Arab. Pemahaman terhadap kaidah nahwu membantu mahasiswa mengenali susunan kata dan hubungan antarkata dalam sebuah kalimat. Kemampuan tersebut mendukung mahasiswa ketika membaca teks Arab karena mereka tidak hanya membaca kata-kata yang tertulis, tetapi juga berusaha memahami susunan dan makna kalimatnya.

Ilham, salah seorang mahasiswa binaan asrama putra, menyampaikan bahwa kemampuan membaca dan memahami kalimat Arab meningkat setelah mempelajari ilmu nahwu. Ia mencontohkan kemampuannya dalam mengidentifikasi subjek, predikat, dan objek dalam teks Arab dengan lebih cepat. Ahmad Isila juga menyatakan bahwa pembelajaran tersebut membuatnya lebih mudah membaca dan memahami teks-teks berbahasa Arab.

Keterangan para mahasiswa tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran nahwu tidak hanya berkaitan dengan penguasaan kaidah secara teoritis, tetapi juga berhubungan dengan kemampuan menerapkan kaidah ketika membaca teks. Pemahaman terhadap susunan kalimat membantu mahasiswa mengenali hubungan antarkata sehingga proses memahami teks menjadi lebih mudah. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pembelajaran menggunakan kitab *Matan Al-Ajurrumiyyah* memberikan manfaat dalam mendukung peningkatan kemampuan membaca dan memahami kalimat berbahasa Arab.

3. Memahami Struktur dan Kedudukan Kata dalam Kalimat Arab

Pembelajaran ilmu nahwu menggunakan kitab *Matan Al-Ajurrumiyyah* juga membantu mahasiswa memahami struktur dan kedudukan kata dalam kalimat bahasa Arab. Pemahaman



ini berkaitan dengan kemampuan mengenali fungsi kata serta memperhatikan kaidah bahasa ketika menyusun atau memahami sebuah kalimat. Penguasaan struktur kalimat menjadi salah satu aspek penting agar mahasiswa dapat menggunakan bahasa Arab dengan lebih tepat.

Angga Riskiadin, salah seorang mahasiswa binaan asrama putra, menjelaskan bahwa setelah mempelajari nahwu, ia mulai memperhatikan susunan kata ketika hendak berbicara agar kalimat yang diucapkan sesuai dengan kaidah. Ia juga memberikan contoh kata **كتب** dan menyatakan bahwa ia dapat membedakan makna kata tersebut sebagai “dia telah menulis” atau “dia akan menulis”. Pernyataan ini menunjukkan adanya perhatian terhadap bentuk kata dan makna yang dipahami dalam pembelajaran bahasa Arab.

Selain itu, Firman Kalidupa menyampaikan bahwa mempelajari *Matan Al-Ajurrumiyyah* membantunya mengingat kaidah-kaidah dasar, termasuk huruf-huruf *jar*. Menurutny, ketika mendapatkan pertanyaan mengenai huruf-huruf tersebut, ia dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajari dalam kitab. Hal ini menunjukkan bahwa penyajian materi yang ringkas turut membantu mahasiswa mengingat kaidah nahwu dan menggunakannya ketika diperlukan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pemahaman struktur dan kedudukan kata merupakan salah satu manfaat pembelajaran ilmu nahwu menggunakan kitab *Matan Al-Ajurrumiyyah*. Mahasiswa mulai memperhatikan susunan kata, mengenali kaidah yang dipelajari, serta menghubungkannya dengan penggunaan bahasa Arab. Manfaat ini berkaitan dengan upaya mahasiswa untuk memahami kalimat dan menyusun ungkapan bahasa Arab dengan memperhatikan kaidah yang benar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran ilmu nahwu menggunakan kitab *Matan Al-Ajurrumiyyah* memberikan tiga manfaat utama bagi mahasiswa asrama putra Ma’had Al-Birr Unismuh Makassar, yaitu memudahkan pemula memahami ilmu nahwu, meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks Arab, serta membantu memahami struktur dan kedudukan kata dalam kalimat bahasa Arab. Ketiga manfaat tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran kitab ini tidak hanya mendukung pemahaman terhadap kaidah nahwu, tetapi juga membantu mahasiswa menerapkan pengetahuan tersebut dalam membaca dan menggunakan bahasa Arab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran ilmu nahwu menggunakan kitab *Matan Al-Ajurrumiyyah* bagi mahasiswa asrama putra Ma’had Al-Birr Unismuh Makassar, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan secara bertahap dan sistematis. Pembelajaran dimulai dari pengenalan konsep dasar ilmu nahwu, jenis-jenis kata dalam bahasa Arab, struktur kalimat, hingga kaidah *i’rab*. Materi yang disampaikan dilengkapi dengan contoh praktis, diskusi, tanya jawab, latihan soal, dan evaluasi untuk membantu mahasiswa memahami serta menerapkan kaidah nahwu. Metode pembelajaran yang diterapkan bersifat aktif dan aplikatif. Metode tersebut mencakup pendekatan komunikatif melalui diskusi dan tanya jawab, praktik langsung dalam menganalisis kalimat, serta metode *talaqqi*, *tahlil*, dan latihan soal.

Penerapan metode-metode tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyimak penjelasan pengajar, mendiskusikan materi yang belum dipahami, serta mempraktikkan



kaidah nahwu secara lisan maupun tulisan. manfaat pembelajaran ilmu nahwu menggunakan kitab *Matan Al-Ajurrumiyyah* meliputi tiga aspek utama. Pertama, memudahkan mahasiswa pemula dalam memahami dasar-dasar ilmu nahwu melalui materi yang ringkas dan terstruktur. Kedua, membantu meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks berbahasa Arab, terutama dalam mengenali susunan kalimat. Ketiga, membantu mahasiswa memahami struktur dan kedudukan kata dalam kalimat serta mengingat kaidah-kaidah dasar bahasa Arab. Pembelajaran ilmu nahwu menggunakan kitab *Matan Al-Ajurrumiyyah* di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar dilaksanakan melalui proses yang sistematis, metode yang melibatkan partisipasi mahasiswa, dan materi yang membantu pemahaman kaidah bahasa Arab. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kitab tersebut mendukung pembelajaran dasar ilmu nahwu, khususnya dalam memahami kaidah, membaca teks Arab, dan mengenali struktur kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan. Departemen Agama RI.

Abdul Rahman, dkk (2023) *Metode Penelitian Ilmu Sosial*.

Abubakar, Rifa'i. (2023) *Pengantar Metodologi Penelitian*.

Adib Alfalah, Asep Sopian. (2024) "Simplifikasi I'rab Nahwu Imam Sibawaih Perspektif Nahwu Modern Ibrahim Mustafa" *Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa*.

Afifa, Nurul. (2022) "Implementasi Kitab Syarah Al-Jurumiyah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Santriwanti Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangga Polman".

Aliyyah, dkk (2023) *Pendampingan Bahasa Arab Menggunakan Gramatikal Terjemah*.

Arsyad, M. Husni. (2019) "Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa." *Shaut Al Arabiyyah*.

Ayatullah. (2019) "Penerapan Metode Eklektik Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VI SDIT Anak Sholeh Mataram." *Sustainability (Switzerland)*.

Darmawati, (2022) "Analisis Manajemen Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Mahasiswa Semester I Prodi Pendidikan Jasmani Unimerz Tahun 2022." *Journal of Innovation Research and Knowledge*.

Fatma, Desi Vita. (2016) "Analisis Kontranstif Kalimat Imperatif Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia".

Ghulayaini, (2015) Musthafa Al. *Jami' Al-Durus Al-Arabiyyah. Jami' Ad Durus Al 'Arabiyyah*.

Gustina, Hadira, and Muh Akib. (2024) "Analisis Pemahaman Dan Pembelajaran Matan Al-Ajurrumiyyah Pada Pondok Pesantren".

Hakim, Arif Rahman. (2013) "Jurnal Al-Maqoyis, Vol. 1 No. 1, Jan-Juli 2013 Mempermudah Pembelajaran Ilmu Nahwu Pada Abad 20 Oleh: Arif Rahman Hakim." *Jurnal Al-Maqoyis*.

Harahap, dkk (2023) "Model Pembelajaran Kitab Al-Jurumiyah Di Pondok Pesantren." *Journal on Education*.

Hasibuan, (2022) *Media Penelitian Kualitatif. Jurnal EQUILIBRIUM*.

Holilulloh, A, and Y Arifin. (2018) *Epistemologi Ilmu Nahwu: Karakteristik Kitab Al-Ajurrumiyyah Dan Al-Nahwu Al-Wadih*. Trussmedia Grafika.

Holimi, Muhammad. (2022) "Implementasi Kitab Jurumiyah Pada Santri Kelas 4 Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga Jabung." *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*.



- Hulukati, dkk (2018) “Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo.” *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)*.
- Ihwan, dkk (2022) “Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu Dan Sharaf Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qarib.” *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*.
- Iskandar. (2013) “Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial”.
- Kole, Noviana. (2022) “Asrama Sebagai Tempat Kehidupan Dan Pembinaan Siswa-Siswi Sekolah Misi Interdenominasi.” *Inculco Journal of Christian Education*.
- Kriyantono, Rachmat. (2006) “Riset Komunikasi.” *Riset Komunikasi*.
- M. Ali Basyaruddin. (2020) “Peran Pembina Asrama Dalam Pembelajaran Di Pondok Pesantren.” *Pendidikan Islam*.
- M. Sobry Sutikno, Prosmala Hadisaputra. (2020) *Penelitian Kualitatif. Sustainability (Switzerland)*.
- Mannan, dkk (2023) “Pendampingan Pengenalan Gramatika Bahasa Arab Dalam Kitab Al – Jurumiyah Di Pondok Pesantren Assunniyyah.” *Pandalungan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Maspalah. (2015) “Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*.
- Mualif, A. (2019) “Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu Dalam Pendidikan Bahasa Arab.” *Al-Hikmah*.
- Muzizatullah, dkk (2018) Muhammad Yaumi, and Abdurrahman Getteng. “Sejarah Dan Program Pendidikan Ma’Had Al-Birr Pada Universitas Muhammadiyah Makassar.” *Inspiratif Pendidikan*.
- Napsiyah, dkk (2023) “Peran Mahasiswa Sebagai Agent Of Change Dalam Mengembangkan Potensi Pemuda Di Kampung Krajan Desa Simpang.” *Jurnal Kesejahteraan Dan Pelayanan Sosial*.
- Nauri, Dicky Nathiq. (2018) “Metode Pembelajaran Nahwu Pada Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat”.
- Oktavianatun, dkk (2024) “Analisis Perkembangan Pendidikan Berkualitas Sebagai Upaya Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).” *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*.
- Papilaya, dkk (2016) “Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa.” *Jurnal Psikologi Undip*.
- Rahman, Anwar Abd. (2010) “Sejarah Ilmu Nahwu Dan Perkembangannya.” *Adabiyah*.
- Razin, Abu, and Ummu Razin. (2019) *Ilmu Nahwu Untuk Pemula*. Vol. cetakan 3.
- Rija, dkk (2024) “Perbedaan Maf’ul Muthlaq Dan Masdar Berdasarkan Perspektif Ulama Nahwu.” *Hamalatul Qur’an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur’an*.
- Ritonga, Ade Muhammad. (2024) “Signifikansi Metode Deduktif Dan Induktif Dalam Pembelajaran Ilmu Nahu.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*.
- Roidah, dkk (2024) “Analisis Penggunaan Terjemah Arab Pegon Dalam Pembelajaran Nahwu Kitab Matan Al Jurumiyah Pondok Pesantren Esantren Insan Mulia Punggur Lampung Tengah.
- Rokhhmatulloh, Nur. (2017) “STUDI ARAB: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Metode Pembelajaran Bahasa Arab”.



- Sabilah, Syifaus, dkk (2022) “Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Peningkatan Penguasaan Ilmu Nahwu Dan Sharaf Mahasiswa IAI AL-AZIS.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*.
- Sofwan, Aan, dkk (2024) “Peran Dan Kontribusi Nahwu Dalam Penafsiran Al- Qur ’ an.” *Ilmu Ilmu Al-Quran*.
- Sugiyono. (2012) *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Supardi, Adi, dkk (2022) “Pembelajaran Nahwu Dengan Metode Deduktif Dan Induktif.” *Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*.
- Syahril, (2023) “Metode Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*.
- Syaiful, Ahmad. (2023) “Peran Mahasiswa Sebagai Agen Perubahan Di Masyarakat.” *Journal of Instructional and Development Researches*.
- Syarif, Fajar. (2017) “Analisis Metode Pembelajaran Ilmu Nahwu.” *Pendidikan Bahasa Arab*.
- Syarifah, Andi Witranayah Assaggaf. (2018) “Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) MAN 3 Makassar.” *Shaut Al Arabiyyah*.
- Thohir, Muhammad. (2021) “Metode Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing.” *Kanzun Books*
- Wandi. (2025) *Persepsi Mahasiswa Program Studi KPI Terhadap Pentingnya Retorika Dakwah (STUDI KASUS ASRAMA PUTRA MA’HAD AL-BIRR UNISMUH MAKASSAR)*. Makassar.
- Yadi, (2018) “Analisa Usability Pada Website Traveloka.” *Jurnal Ilmiah Betrik 9*.
- Yasin, Muhammad, and Irfan Sepria Baresi. (2024) “Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Kreatif,”.
- Yasin, Muhammad, dkk (2024) “Metode Dan Instrumen Pengumpulan Data (Kualitatif Dan Kuantitatif).” *Journal of International Multidisciplinary Research*